

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, memiliki tujuan yang lebih tinggi, sehingga manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan terhormat. Pendidikan juga suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Di Indonesia, pendidikan adalah yang utama untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sebagai manusia, yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna dalam kehidupan. Adanya pendidikan mampu menciptakan generasi sumber daya manusia yang dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2012). Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan Sekolah dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah mereka di didik orang tua di dalam rumah, dan memasuki Taman Kanak-kanak yaitu lingkungan bermain dan belajar diluar rumah. Di Sekolah Dasar mereka akan mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru. Sekolah dasar dikatakan penting karena sifat dan karakter dasar siswa yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini. Hal ini yang

membuat pendidikan di Sekolah Dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Pendidikan Sekolah Dasar (berdasarkan kurikulum) wajib mengajarkan membaca dan menulis yang cenderung akademis. Hal itu akan mengembangkan kepribadian anak. Sekolah Dasar merupakan jembatan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran yang dibimbing guru. Maka pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran di Sekolah Dasar meliputi beberapa bidang studi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar. Setiap anak, memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan bakat dan minat mereka, bahasa pemersatu Indonesia adalah Bahasa Indonesia, sejak dini penting bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan tentang Bahasa Indonesia. Seperti yang sudah diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan diantaranya adalah menyimak, berbicara membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan.

Keterampilan menulis salah satu dari keempat keterampilan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Setiap anak memiliki kegemaran yang berbeda, anak yang mengungkapkan perasaannya hanya dengan berbicara, ada juga dengan cara menggambar, dan ada yang diungkapkan dengan lisan maupun tulisan, dan ada juga diungkapkan dengan tungkah perilaku mereka.

Menulis merupakan kegiatan yang berperan penting dalam komunikasi, mengemukakan gagasan yang baik dari dalam maupun dari luar, serta mampu memperkaya pengalaman. Kegiatan menulis tidak semudah seperti yang dibayangkan, seseorang sering kali mengalami kesulitan dan tidak sanggup melakukannya, gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya mealui bahasa yang baik dan benar. Siswa merasa kesulitan dalam menulis cerita, kesulitan yang biasanya terjadi, anak tidak mampu

untuk menjabarkan ide yang dimilikinya dalam sebuah kalimat. Hal tersebut biasanya disebabkan karena kurang percaya diri pada hasil yang mereka miliki. Dengan diterapkannya berbagai jenis pendekatan, metode, model, strategi serta teknik/taktik dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar terlaksana sesuai dengan tujuan suatu pembelajaran.

CiLukBa adalah permainan masyarakat, di mana ketika orang tua/dewasa bermain-main dengan atau balita. CiLukBa merupakan permainan teka teki dari orang tua/dewasa kepada anaknya, dimana orang dewasa menyembunyikan wajahnya dari pandangan anak, lalu membuka tangannya untuk menampilkan wajahnya lagi. Menurut Utami dalam (Pramulia, 2019) CiLukBa merupakan struktur dasar narasi, dimana anak atau bayi yang mendapat pengetahuan dan merasa senang serta merasa tegang saat menunggu ibu membuka wajahnya.

Siswa yang akan menulis sebuah cerita akan melewati proses titik awal, pertengahan dan akhir. CiLukBa memiliki tiga tahapan, yang pertama yaitu titik awal pengenalan atau Ci siswa akan memulai menulis cerita yang ditemui di kehidupan sehari-hari. Bagian tengah terdapat Luk atau konflik, dimana dalam cerita tersebut terdapat sebuah masalah atau konflik. Di akhir atau Ba yang artinya penyelesaian masalah atau konflik yang ada pada cerita. Dalam keterampilan menulis, diperlukan teknik pembelajaran bahasa yang sesuai. Dari uraian di atas, peneliti akan menerapkan teknik CiLukba dalam materi menulis cerita.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik CiLukBa Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar SDN Gayungan II Surabaya”.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh tujuan yang lebih terarah serta pembahasan yang sederhana dan terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan batasan masalah sebagai berikut :

### 1. Teknik CiLukBa

Teknik CiLukBa merupakan struktur tiga bagian, yaitu bagian awal pengenalan atau awal cerita, bagian kedua ketegangan atau tengah cerita biasanya terjadinya suatu permasalahan, dan terakhir bagian klimaks lanjutan dari cerita yang menceritakan penyelesaian masalah pada bagian tengah.

### 2. Keterampilan menulis cerita

Siswa mampu menulis isi cerita sesuai dengan tema yang ditentukan, siswa mampu menulis cerita sesuai dengan alur kejadian peristiwa dan mampu menulis cerita sesuai dengan ejaan/diksi yang benar.

### 3. Pembelajaran tematik yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 3 (Makanan Sehat) SubTema 2 (Pentingnya makanan Sehat bagi Tubuh) Pembelajaran 1

### 4. Kelas V SDN Gayungan II/423 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di tuliskan, maka terdapat rumusan masalah penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh teknik CiLukBa terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V sekolah dasar?”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Teknik CiLukBa terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V sekolah dasar.

## **E. Variabel Penelitian**

### 1. Identifikasi Variabel

Untuk memperjelas penelitian ini perlu adanya penjelasan sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (Teknik CiLukBa)
  - 1) Definisi operasional : Teknik CiLukBa merupakan Cilukba merupakan struktur dasar narasi. Terdapat tiga tahapan dalam teknik tersebut. Pertama “ci”, merupakan awal sebuah cerita terjadi. Kedua “luk”, adalah konflik atau ketegangan dalam sebuah cerita yang biasanya terjadi dibagian tengah cerita. Ketiga “ba”, merupakan penyelesaian konflik dari bagian luk.
  - 2) Skala : Nominal
  - 3) Indikator : Menyusun sebuah cerita yang terdapat bagian awal, tengah (ketegangan) dan akhir (penyelesaian masalah)
  
- b. Variabel Terikat (Keterampilan Menulis Cerita)
  - 1) Definisi operasional : Keterampilan menulis cerita merupakan tulisan untuk mengungkapkan gagasan dan ide penulis menjadi sebuah cerita yang terdapat kejadian atau peristiwa menggunakan struktur bahasa dan kosa kata yang baik.
  - 2) Skala : Interval
  - 3) Indikator : (a) menulis isi cerita sesuai tema; (b) menulis cerita dengan alur yang sesuai dengan tema; (c) menggunakan tulisan dan ejaan yang benar.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dari judul penelitian “Pengaruh Teknik CiLukBa terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar SDN Gayungan II Surabaya” untuk menghindari kesalah pahaman persepsi terhadap penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

### a. Teknik CiLukBa

Teknik Cilukba merupakan tahapan dalam menulis sebuah cerita yang memiliki tiga bagian. Pertama “ci”, merupakan awal sebuah cerita terjadi. Kedua “luk”, adalah konflik atau ketegangan dalam sebuah cerita yang biasanya terjadi dibagian tengah cerita. Ketiga “ba”, merupakan penyelesaian konflik dari bagian “luk”.

b. Keterampilan Menulis Cerita

Keterampilan menulis cerita merupakan tulisan yang mengungkapkan gagasan atau ide penulis menjadi sebuah cerita yang terdapat kejadian atau peristiwa menggunakan struktur bahasa dan kosa kata yang baik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan teknik CiLukBa siswa dapat mendapat pengalaman dalam menumbuhkan motivasi dalam keterampilan menulis cerita, meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran serta menumbuhkan ide serta gagasan yang ada dalam diri siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan.

2. Bagi Guru

Dengan adanya teknik CiLukBa dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta mampu memotivasi siswa untuk menyampaikan idenya.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia pendidikan sebagai calon guru dan pendidik. Meningkatkan pemahaman dalam aspek suatu pendidikan menjadi lebih baik lagi.